

# Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum dalam Implementasi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Ari Susanti\*, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Sumarno, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Ida Dwijayanti, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

## ABSTRACT

*The independent curriculum represents a new educational paradigm aimed at addressing the challenges of the 21st century, focusing on the development of skills such as critical thinking, creativity, collaboration, communication, problem-solving, and digital literacy. Despite these goals, the practical implementation in elementary schools has proven challenging, with student engagement in lessons remaining low. This study seeks to analyze students' critical thinking abilities and teachers' expectations regarding these skills. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews and observations at SD Negeri Karakan 01, Weru District, Sukoharjo Regency. The findings indicate several obstacles in implementing the Independent and K13 curricula, including inadequate development of ATP and lesson plans tailored to student needs, monotonous teaching models, and difficulties in time allocation for project-based learning. Although evaluation activities are conditionally conducted at the end of each lesson, the overall implementation of both curricula has not effectively enhanced students' critical thinking skills. This study highlights the need for more dynamic teaching approaches and better curriculum development to meet the educational demands of the 21st century.*

## ARTICLE HISTORY

Received 20/06/2024

Revised 29/06/2024

Accepted 03/07/2024

Published 05/07/2024

## KEYWORDS

Critical thinking; elementary education; qualitative research; 21st-century skills.

## \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [arisusantisri@gmail.com](mailto:arisusantisri@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah kaidah-kaidah yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arisanti, 2022). Pergantian kurikulum semestinya dapat kita pandang semata-mata sebagai cara meningkatkan kualitas pembelajaran, namun kenyataannya tidak demikian seiring dengan perubahan kurikulum dalam waktu singkat, guru harus mengikuti perubahan tersebut dan menghadapi banyak rintangan (Angga et al., 2022; Aufaa & Andaryani, 2023). Permasalahannya tidak hanya guru saja yang menghadapi perubahan kurikulum tersebut melainkan murid serta orang tua juga terlibat dalam perubahan kurikulum tersebut (Hamdi et al., 2022; Setioyuliani & Andaryani, 2023).

Kurikulum berperan penting dalam pendidikan, sehingga kurikulum harus memiliki dasar dan pijakan yang kuat serta kokoh agar dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Noor, 2018). Sukmadinata menyampaikan bahwa terdapat empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sukmadinata, 2009). Kurikulum merdeka merupakan paradigma baru dalam Pendidikan yang bertujuan untuk menjawab tantangan abad ke-21 (Vhalery et al., 2022). Paradigma ini berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan literasi digital (Sari et al., 2023; Wahyuni & Berliani, 2019). Namun kenyataan di lapangan pengembangan keterampilan abad 21 ini sulit dikembangkan khususnya ditingkat sekolah dasar, terbukti pada setiap pembelajaran keaktifan siswa masih rendah (Almarisi, 2023; Fitriyah & Wardani, 2022).

Dalam mengembangkan keterampilan abad 21 banyak hambatan antara lain pemahaman guru masih kurang terhadap kurikulum baru sehingga diperlukan sosialisasi kepada seluruh *stakeholder* yang terkait, misalnya pada istilah standar kompetensi menjadi capaian pembelajaran (Zubaidah, 2019). Hambatan selanjutnya karakteristik siswa yang beragam, kurangnya acuan model pembelajaran, terbatasnya sarana dan prasarana sekolah dan kemahiran teknologi informasi yang tidak mendukung (Sakinah et al., 2024). Guru sebagai kunci utama keberhasilan kurikulum, sehingga kendala tersebut harus diatasi guru dengan terus meningkatkan kemampuannya guna mencapai tujuan Pendidikan nasional (Saputra et al., 2023).



Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan analisis kebutuhan tentang mengimplementasikan kurikulum dalam mengembangkan keterampilan abad 21 berpikir kritis, diharapkan dengan penelitian ini dapat menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dan harapan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, di mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk pendidikan (Sugiyono, [2017](#)). Beberapa alasan juga dikemukakan, yang pada dasarnya terdiri dari kenyataan bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk membangun suatu pengetahuan melalui pemahaman dan juga penemuan (Bungin, [2008](#)). Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metode yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, [2019](#)).

Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan secara rinci tentang pendapat responden dan melakukan penelitian dalam situasi yang alami. Pada penelitian kualitatif peran peneliti merupakan alat kunci dalam pengumpulan data dan interpretasi data. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karakan 01, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Dipilihnya tempat ini karena peneliti adalah guru di SD tersebut. Subyek penelitian ini adalah kurikulum SD Negeri Karakan 01, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Objek penelitian ini terfokus pada pengembangan kurikulum untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dan harapan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Lesmana et al., [2023](#)).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi langsung dan wawancara peneliti melakukan analisis data dengan mengolah data yang telah didapatkan dan dikumpulkan selama di lapangan baik berupa hasil wawancara maupun dokumen-dokumen kemudian disusun menjadi sebuah penelitian. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan (Miles et al., [2014](#)).

Tabel 1. Hasil wawancara kepala sekolah analisis guru mengimplementasikan kurikulum dalam mengembangkan keterampilan abad 21 berpikir kritis

| No | Aspek yang diamati  | Deskripsi Hasil  |
|----|---|--|
| 1  | Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri Karakan 01?   | Di SD Negeri Karakan 01 menggunakan kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka  |
| 2  | Bagaimana penerapan kurikulum di SD bapak?  | K13 diterapkan dikelas III dan VI, sedangkan kurikulum merdeka dikelas I,II,IV dan V   |
| 3  | Apakah bapak secara rutin melaksanakan observasi kelas terhadap pembelajaran yang dilakukan guru di SD bapak?                                 | Iya saya melaksanakan supervisi namun belum terjadwal secara rutin   |
| 4  | Model, pendekatan dan metode apakah yang sering ibu guru gunakan dalam pembelajaran di kelas?   | Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab   |
| 5  | Apakah ibu guru di sini pernah mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas?   | Belum pernah dilakukan   |
| 6  | Apakah ibu guru sering memanfaatkan lingkungan sekolah atau lingkungan di sekitar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran?              | Pembelajaran dilingkungan sekolah untuk pembelajaran mulok yaitu pertanian   |
| 7  | Menurut bapak pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata?   | Sangat penting menghubungkan konsep materi dengan pengalaman nyata untuk dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.                             |
| 8  | Paradigma pembelajaran abad 21 salah satunya adalah berpikir kritis, sudahkah guru di sini menerapkan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran? | Sudah melaksanakan tapi belum maksimal   |
| 9  | Apakah bapak ibu guru di SDN Karakan 01 telah memiliki perangkat pembelajaran?  | Sudah memiliki modul ajar dan RPP  |
| 10 | Apakah perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus dan RPP, di kembangkan sendiri?   | Tidak  |
| 11 | Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?   | Guru kesulitan dalam Menyusun ATP, mengalokasikan waktu pada pembelajaran berbasis proyek, pemilihan metode atau model pembelajaran.                                       |
| 12 | Apakah menurut bapak LKPD yang sudah digunakan guru sudah cukup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?         | LKPD yang digunakan peserta didik menurut saya belum dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dari peserta didik dari isi LKPD Sebagian besar berisi Latihan soal. |
| 13 | Apakah menurut bapak perlu dikembangkan LKPD untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?                      | Pengembangan LKPD sangat perlu dikembangkan apalagi LKPD tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.  |

| No | Aspek yang diamati  | Deskripsi Hasil  |
|----|---|--|
| 14 | Bagaimana keaktifan dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mencari informasi dari berbagai sumber? | Sebagian besar peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran.  |
| 15 | Bagaimana pelaksanaan evaluasi penerapan kurikulum di sekolah Bapak?  | Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran guna mengetahui kekuatan dan kelemahan kurikulum sehingga digunakan sebagai acuan dalam menerapkan kurikulum agar menjadi lebih baik. |

Tabel 2. Hasil wawancara guru analisis guru mengimplementasikan kurikulum dalam mengembangkan keterampilan abad 21 berpikir kritis

| No | Aspek yang diamati  | Deskripsi Hasil  |
|----|---|--|
| 1  | Apakah di SD Negeri Karakan 01 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?   | Di SD Negeri Karakan 01 menggunakan kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka  |
| 2  | Model, pendekatan dan metode apakah yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?  | Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab   |
| 3  | Apakah ibu sering menggunakan variasi model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dari peserta didik?  | Jarang menggunakan variasi model pembelajaran  |
| 4  | Apakah ibu pernah mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas?  | Belum pernah dilakukan   |
| 5  | Apakah ibu sering memanfaatkan lingkungan sekolah atau lingkungan di sekitar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran?   | Pembelajaran di lingkungan sekolah untuk pembelajaran mulok yaitu pertanian  |
| 6  | Menurut ibu pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata?   | Sangat penting menghubungkan konsep materi dengan pengalaman nyata untuk dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.                             |
| 7  | paradigma pembelajaran abad 21 salah satunya adalah berpikir kritis, sudahkah ibu menerapkan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran?  | Sudah melaksanakan tapi belum maksimal   |
| 8  | Apakah ibu telah memiliki perangkat pembelajaran?   | Sudah memiliki modul ajar  |
| 9  | Apakah perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus dan RPP, ibu kembangkan sendiri?  | Tidak  |
| 10 | Pada materi seperti apa ibu mengalami kesulitan dalam mengajarkan kepada peserta didik?   | Selama mengajar guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan konsep-konsep dasar, kemampuan bernalar berupa pemahaman konsep peserta didik masih mengalami kesulitan.        |
| 11 | Apakah menurut ibu LKPD yang sudah digunakan sudah cukup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?  | LKPD yang digunakan peserta didik menurut saya belum dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dari peserta didik dari isi LKPD Sebagian besar berisi Latihan soal. |
| 12 | Apakah menurut ibu perlu dikembangkan LKPD untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?  | Pengembangan LKPD sangat perlu dikembangkan apalagi LKPD tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.  |
| 13 | Bagaimana keaktifan dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mencari informasi dari berbagai sumber? | Sebagian besar peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran.  |
| 14 | Apakah sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung kegiatan pembelajaran   | Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah cukup lengkap dalam mendukung kegiatan pembelajaran  |

Tabel 3. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik saat pembelajaran

Nama Guru : Resta Dewanti  
 Instansi : SDN Karakan 01  
 Kelas : IV

| No | Aspek yang diamati         | Deskripsi Hasil Pengamatan  |
|----|----------------------------|---|
| A  | Perangkat Pembelajaran     |   |
| 1. | Kurikulum                  | Kelas IV menggunakan kurikulum Merdeka  |
| 2. | RPP                        | Modul ajar sudah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran, serta sudah diketahui kepala sekolah namun pelaksanaan pembelajaran belum 100% sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. |
| 3. | Buku Peserta Didik         | Pada saat observasi peserta didik menggunakan buku pelajaran  |
| 4. | LKPD                       | Setiap peserta didik memiliki LKPD  |
| 5. | Media Pembelajaran Lainnya | Saat observasi berlangsung guru menggunakan media pembelajaran lainnya, di sini guru menggunakan laptop   |
| B  | Proses Pembelajaran        |   |

| No  | Aspek yang diamati                    | Deskripsi Hasil Pengamatan   |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1.  | Membuka Pelajaran                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebelum mulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa Bersama</li> <li>➤ Guru terlebih dahulu melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan</li> </ul> |
| 2.  | Penyajian Materi                      | Materi disampaikan dengan memulainya dengan memberikan contoh sederhana menuju contoh yang kompleks  |
| 3.  | Metode Pembelajaran                   | Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab  |
| 4.  | Penggunaan Bahasa                     | Guru menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan bahasa Jawa alus   |
| 5.  | Penggunaan Waktu                      | Waktu yang tersedia dalam 1 jam pelajaran yakni 35 menit. Guru efektif dalam penggunaan waktu yang tersedia dengan maksimal dan fokus terhadap penyampaian materi.   |
| 6.  | Gerak                                 | Guru menyampaikan materi disertai dengan Gerakan tubuh yang mendukung ketersampaian materi   |
| 7.  | Cara memotivasi peserta didik         | Guru memberikan contoh penerapan materi yang sedang disampaikan dalam kehidupan sehari hari. Guru memotivasi peserta didik untuk menerapkan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari hari   |
| 8.  | Teknik Bertanya                       | Teknik bertanya dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan interaksi dua arah, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang keingintahuan terhadap masalah yang sedang dibahas  |
| 9.  | Teknik Penguasaan Kelas               | Guru berhasil mengondisikan suasana kelas dengan baik.   |
| 10. | Penggunaan Media                      | Media yang digunakan berupa <i>whiteboard</i> , <i>boardmarker</i> , buku teks pelajaran, LKPD, Laptop   |
| 11. | Bentuk dan cara evaluasi              | Pada saat penyampaian materi guru selalu menanyakan kepada peserta didik mengenai kephahaman peserta didik terhadap materi tersebut sehingga guru dapat mengetahui di mana letak ketidaktahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.   |
| 12. | Menutup pelajaran                     | Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi   |
| C   | Perilaku Peserta Didik                |  |
| 1.  | Perilaku peserta didik di dalam kelas | Suasana kelas tenang saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar namun hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru   |
| 2.  | Perilaku peserta didik di luar kelas  | Peserta didik berlaku sopan terhadap guru terlihat kedekatan peserta didik terhadap guru saat bertatap muka di luar kelas.   |

Tabel 4. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik saat pembelajaran

Nama Guru : Filla Dyiah  
 Instansi : SDN Karakan 01  
 Kelas : III

| No | Aspek yang diamati            | Deskripsi Hasil Pengamatan   |
|----|-------------------------------|--|
| A  | Perangkat Pembelajaran        |  |
| 1. | Kurikulum                     | Kelas III menggunakan kurikulum K13  |
| 2. | RPP                           | RPP sudah disusun sesuai dengan kompetensi dasar, serta sudah diketahui kepala sekolah namun pelaksanaan pembelajaran belum 100% sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.   |
| 3. | Buku Peserta Didik            | Pada saat observasi peserta didik menggunakan buku pelajaran   |
| 4. | LKPD                          | Setiap peserta didik memiliki LKPD   |
| 5. | Media Pembelajaran Lainnya    | Saat observasi berlangsung guru menggunakan media pembelajaran lainnya, di sini guru menggunakan benda berupa penggaris, meteran dan rol meter.  |
| B  | Proses Pembelajaran           |  |
| 1. | Membuka Pelajaran             | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebelum mulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa Bersama</li> <li>➤ Guru terlebih dahulu melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan</li> </ul> |
| 2. | Penyajian Materi              | Materi disampaikan dengan memulainya dengan memberikan contoh sederhana menuju contoh yang kompleks  |
| 3. | Metode Pembelajaran           | Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab  |
| 4. | Penggunaan Bahasa             | Guru menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan bahasa Jawa halus  |
| 5. | Penggunaan Waktu              | Waktu yang tersedia dalam 1 jam pelajaran yakni 35 menit. Guru efektif dalam penggunaan waktu yang tersedia dengan maksimal dan fokus terhadap penyampaian materi.   |
| 6. | Gerak                         | Guru menyampaikan materi disertai dengan Gerakan tubuh yang mendukung ketersampaian materi   |
| 7. | Cara memotivasi peserta didik | Guru memberikan contoh penerapan materi yang sedang disampaikan dalam kehidupan sehari hari. Guru memotivasi peserta didik untuk menerapkan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari hari   |
| 8. | Teknik Bertanya               | Teknik bertanya dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan interaksi dua arah, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang keingintahuan terhadap masalah yang sedang dibahas  |

| No  | Aspek yang diamati                    | Deskripsi Hasil Pengamatan   |
|-----|---------------------------------------|--|
| 9.  | Teknik Penguasaan Kelas               | Guru berhasil mengondisikan suasana kelas dengan baik.   |
| 10. | Penggunaan Media                      | Media yang digunakan berupa <i>whiteboard</i> , <i>boardmarker</i> , buku teks pelajaran, LKPD, penggaris, meteran, rollmeter  |
| 11. | Bentuk dan cara evaluasi              | Pada saat penyampaian materi guru selalu menanyakan kepada peserta didik mengenai keahaman peserta didik terhadap materi tersebut sehingga guru dapat mengetahui di mana letak ketidaktahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. |
| 12. | Menutup pelajaran                     | Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi   |
| C   | Perilaku Peserta Didik                |  |
| 13. | Perilaku peserta didik di dalam kelas | Suasana kelas tenang saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar namun hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru   |
| 14. | Perilaku peserta didik di luar kelas  | Peserta didik berlaku sopan terhadap guru terlihat kedekatan peserta didik terhadap guru saat bertatap muka di luar kelas.   |

Tabel 5. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik saat pembelajaran

Nama Guru : Fitri Rahmawati  
Instansi : SDN Karakan 01  
Kelas : I

| No  | Aspek yang diamati                    | Deskripsi Hasil Pengamatan   |
|-----|---------------------------------------|--|
| A   | Perangkat Pembelajaran                |  |
| 1.  | Kurikulum                             | Kelas I menggunakan kurikulum Merdeka  |
| 2.  | RPP                                   | Modul ajar sudah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran, serta sudah diketahui kepala sekolah namun pelaksanaan pembelajaran belum 100% sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.  |
| 3.  | Buku Peserta Didik                    | Pada saat observasi peserta didik menggunakan buku pelajaran   |
| 4.  | LKPD                                  | Setiap peserta didik memiliki LKPD   |
| 5.  | Media Pembelajaran Lainnya            | Saat observasi berlangsung guru menggunakan media pembelajaran lainnya, di sini guru menggunakan laptop  |
| B   | Proses Pembelajaran                   |  |
| 1.  | Membuka Pelajaran                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebelum mulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa Bersama</li> <li>➤ Guru terlebih dahulu melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan</li> </ul> |
| 2.  | Penyajian Materi                      | Materi disampaikan dengan memulainya dengan memberikan contoh sederhana menuju contoh yang kompleks  |
| 3.  | Metode Pembelajaran                   | Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab  |
| 4.  | Penggunaan Bahasa                     | Guru menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan bahasa Jawa halus  |
| 5.  | Penggunaan Waktu                      | Waktu yang tersedia dalam 1 jam pelajaran yakni 35 menit. Guru efektif dalam penggunaan waktu yang tersedia dengan maksimal dan fokus terhadap penyampaian materi.   |
| 6.  | Gerak                                 | Guru menyampaikan materi disertai dengan Gerakan tubuh yang mendukung ketersampaian materi   |
| 7.  | Cara memotivasi peserta didik         | Guru memberikan contoh penerapan materi yang sedang disampaikan dalam kehidupan sehari hari. Guru memotivasi peserta didik untuk menerapkan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari hari   |
| 8.  | Teknik Bertanya                       | Teknik bertanya dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan interaksi dua arah, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang keingintahuan terhadap masalah yang sedang dibahas  |
| 9.  | Teknik Penguasaan Kelas               | Guru belum berhasil mengondisikan suasana kelas dengan baik.   |
| 10. | Penggunaan Media                      | Media yang digunakan berupa <i>whiteboard</i> , <i>boardmarker</i> , buku teks pelajaran, LKPD, laptop   |
| 11. | Bentuk dan cara evaluasi              | Pada saat penyampaian materi guru selalu menanyakan kepada peserta didik mengenai keahaman peserta didik terhadap materi tersebut sehingga guru dapat mengetahui di mana letak ketidaktahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.   |
| 12. | Menutup pelajaran                     | Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi   |
| C   | Perilaku Peserta Didik                |  |
| 1.  | Perilaku peserta didik di dalam kelas | Suasana kelas gaduh saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar namun hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru  |
| 2.  | Perilaku peserta didik di luar kelas  | Peserta didik berlaku sopan terhadap guru terlihat kedekatan peserta didik terhadap guru saat bertatap muka di luar kelas.   |

## PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan bentuk nyata implementasi kurikulum dalam kelas yang melibatkan unsur-unsur personal (kepala sekolah dan guru) peserta didik, sumber belajar serta sarana prasarana pendukung lainnya. Keberhasilan

dalam pembelajaran merupakan indikator keberhasilan suatu implementasi. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yakni peserta didik, guru, sarana dan kurikulum. Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi, proses serta penilaian. Dengan pedoman kurikulum tercipta interaksi dalam pembelajaran sehingga terbentuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Ahmad Sanusi belajar adalah salah satu bentuk usaha pendidikan, mengajar dalam arti luas adalah proses pendidikan peserta didik yang mempunyai fungsi membantu, menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif sambil mengembangkan dan memberdayakan potensi-potensi kepribadian peserta didik.

Berdasarkan penelitian di SDN Karakan 01 dan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, bahwa kurikulum yang digunakan di SDN Karakan 01 adalah K13 dan Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai dengan anjuran dari Kemendikbudristek namun penerapannya masih bertahap untuk saat ini baru diterapkan di kelas I, II, IV dan V. Menurut kepala sekolah implementasi kurikulum merdeka masih terdapat beberapa kendala dan harus segera dibenahi dan diberi solusi.

Kurikulum merdeka sudah diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sekolah sudah merencanakan dan mempersiapkan berbagai persiapan agar kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik, namun karena banyaknya faktor yang harus dihadapi sekolah sehingga terdapat beberapa kendala ketika diimplementasikannya kurikulum merdeka di sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka harus disiapkan secara matang sampai pada tahap evaluasi agar memiliki hasil yang memuaskan, sehingga perubahan kurikulum memberikan dampak yang baik bagi satuan Pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun beberapa kendala yang dihadapi yaitu kesulitan dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dalam observasi yang dilakukan ATP yang disusun oleh guru ada beberapa kekurangan yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena guru belum Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, guru hanya menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran yang diambil dari internet tanpa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat guru kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai kurikulum merdeka berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi, di sini guru sudah mampu menggunakan teknologi dengan baik, namun pemilihan konten belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Hal ini terlihat karena keaktifan peserta didik hanya beberapa anak saja, sebagian besar peserta didik masih terlihat pasif.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam mempraktikkan kurikulum, namun seefektif apa pun sebuah kurikulum disusun, tanpa didukung oleh kemampuan guru untuk melakukannya, maka akan sia-sia. Dalam peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dapat dilakukan guru dengan mengikuti KKG dan sekarang terdapat Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang menyediakan berbagai fitur dalam menunjang kompetensi guru. PMM sangat mudah diakses guru di mana saja dan kapan saja, salah satu fitur yang terdapat dalam PMM yakni pelatihan mandiri, fitur ini sangat membantu guru dalam mempelajari permasalahan-permasalahan dalam dunia Pendidikan, selain itu banyak juga referensi model pembelajaran yang terdapat di PMM.

Kendala selanjutnya terdapat pada pembelajaran dikelas rendah yaitu, guru kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, karena Ketika dikelas peserta didik membutuhkan bantuan sehingga guru tidak dapat menjangkau semua peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dikelas I kurang kondusif apabila dilakukan tanpa dibantu guru lain. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk aktif melakukan eksperimen dengan pengalaman mereka sendiri yang menyangkut materi pelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut perlu banyak arahan dan bimbingan langsung dari guru kelas agar peserta didik terkendali dan kelas menjadi kondusif untuk menghindari adanya kegagalan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu merancang perencanaan tujuan pembelajaran agar tercipta situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Guru juga mengalami kendala dalam alokasi waktu Ketika melaksanakan pembelajaran berbasis proyek karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup panjang untuk melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini diperlukan Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, kegiatan eksperimen yang sudah dijelaskan dan diarahkan oleh guru dapat dilanjutkan di rumah dengan bantuan orang tua, sehingga diharapkan kegiatan proyek dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas III SDN Karakan 01 yang masih menerapkan kurikulum 13 juga masih terlihat ada beberapa kendala. Salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang dibuat, hal ini disebabkan karena guru belum mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Sebagian besar RPP hanya diambil dari internet. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP, diskusi dapat dilakukan dengan rekan sejawat atau pada KKG. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terlihat belum terdapat interaksi aktif antara guru dengan peserta didik, kegiatan pembelajaran sebagian besar dikuasai oleh guru dengan metode ceramah. Guru saat ini harus inovatif dan kreatif untuk memilih metode atau model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi agar membiasakan diri dalam mengikuti perubahan-perubahan kurikulum yang harus diterapkan di Sekolah Dasar. Kepala sekolah dan Guru di SDN Karakan 01 senantiasa melaksanakan rapat dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, guna meminimalisir beberapa kendala yang terjadi. Oleh karena itu evaluasi sangat penting dalam Pendidikan. Tanpa evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka tidak akan diketahui kelemahan dan kekuatan. Dengan adanya evaluasi dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik.

## SIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka pada SDN Karakan 01 sudah berjalan cukup baik, saat ini penerapan kurikulum merdeka di terapkan pada kelas I, II, IV dan V. Namun dalam proses implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa kendala yang dialami oleh beberapa satuan Pendidikan. Kendala tersebut tentunya akan menghalangi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di Sekolah Dasar. Terdapat beberapa kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka yaitu kesulitan dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan bantuan internet, guru kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya dikelas rendah.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka dan K13 terdapat beberapa kendala antara lain guru belum mengembangkan ATP dan RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang masih monoton, kesulitan dalam alokasi waktu saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Namun pada kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka maupun K13 dilakukan secara kondisional pada setiap akhir pembelajaran. Dari pembahasan di atas bahwa pelaksanaan kurikulum k13 dan kurikulum merdeka di SDN Karakan 01 belum mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara maksimal.

## REFERENSI

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Aufaa, M. A., & Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 150–156. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1122>
- Bungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

- Lesmana, Y., Hani, S. U., Nurmasiyanti, L. D., Agustian, R., & Hasan, I. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Hyperlink terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.885>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Sakinah, N., Ali, A., & Kartika, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbantuan Aplikasi VN untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas XI di Mas Proyek Univa Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1), 72–76. <https://doi.org/10.57251/sin.v4i1.1253>
- Saputra, E., Ali, A., & Rita, R. (2023). Pengembangan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Ceramah Kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(2), 150–154. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i2.1008>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.10843>
- Setiowuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1123>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p063>
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>